

**PENCEGAHAN BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM)  
MELALUI SOSIALISASI PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BUMIL  
DAN BUSUI DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN WAGIR*****Prevention of Toddler Under the Red Line (BGM) Through Socialization  
of The Importance of Exclusive Breastfeeding for Bumil and Busui  
in Petungsewu Village Wagir District***

Rona Sari Mahaji Putri<sup>1\*</sup>  
Rovinus Hengki Dualu<sup>1</sup>  
Lukas Walu<sup>1</sup>  
Dionisius Faldianus  
Sanjoyo<sup>1</sup>  
Rasmi Rambu Bangi  
Lokat<sup>1</sup>  
Yasinta Lidia Sumarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Malang

\*email: [ronasari@unitri.ac.id](mailto:ronasari@unitri.ac.id)

**Abstrak**

Kasus Bawah Garis Merah pada balita ( BGM) masih menjadi pusat perhatian pemerintah. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kondisi balita agar mempunyai status kesehatan yang baik. BGM yang tidak tertangani akan menyebabkan balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di periode selanjutnya. Ibu memegang peranan penting dalam merawat anak di daur awal kehidupan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mencegah kondisi balita BGM dengan sosialisasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif ibu bagi bayi. Kegiatan di laksanakan selama 2 hari, bertempat di Desa Petungsewu Kecamatan Wagir, terhadap 10 dari 18 busui dan bumil yang direncanakan. Kegiatan dikemas dalam 2 kegiatan yakni demonstrasi pemijatan payudara ibu dan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Instrumen yang digunakan berupa patung manekin perempuan dan brosur, untuk memudahkan dalam memberikan pemahaman pada bumil dan busui. Kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar. Partisipasi masyarakat dilihat dari kehadiran yang hanya 55% dari total undangan, namun dari sejumlah hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan melalui berbagai pertanyaan yang diajukan. Diharapkan bumil dan busui mempunyai pengetahuan dan sikap positif serta dapat mengaplikasikannya kepada bayi pada saat sesudah lahir yakni memberikan ASI eksklusif, hingga mampu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan di sepanjang daur kehidupannya termasuk saat balita.

**Kata Kunci:**

ASI eksklusif  
Balita BGM  
Pemijatan payudara  
Pencegahan  
Pertumbuhan  
Perkembangan

**Keywords:**

Exclusive breastfeeding  
Toddler BGM  
Breast massage  
prevention  
Growth  
Development

**Abstract**

Cases Below the Red Line in toddlers (BGM) are still the center of government attention. Various efforts have been made to improve the condition of toddlers so that they have good health status. Untreated BGM will cause toddlers to experience growth and development disorders in the following period. Mothers play an important role in caring for children in the early life cycle. The aim of this community service is to prevent the condition of BGM toddlers by socializing the importance of giving mothers exclusive breast milk for babies. The activity was carried out for 2 days, taking place in Petungsewu Village, Wagir District, for 10 of the 18 planned pregnant women and pregnant women. The activity was packaged in 2 activities, namely a demonstration of mother's breast massage and education on the importance of exclusive breastfeeding for babies. The instruments used were female mannequin statues and brochures, to make it easier to provide understanding to pregnant women and pregnant women. Activities have been carried out smoothly. Community participation was seen from the attendance which was only 55% of the total invitations, but a number of those present were very enthusiastic in taking part in the activity through the various questions asked. It is hoped that pregnant women and breast-feeders will have positive knowledge and attitudes and be able to apply this to babies after birth, namely providing exclusive breast milk, so that they are able to maximize growth and development throughout their life cycle, including when they are toddlers.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 16-12-2024

Accepted: 18-01-2025

Published: 01-03-2025

**PENDAHULUAN**

Masa balita adalah masa seseorang yang rentan terhadap penyakit, disebabkan kekebalan tubuh yang

rendah (Irmawati, 2015). Penanganan gizi yang baik perlu dioptimalkan agar pertumbuhan dan perkembangan balita baik, jika ternyata pada hal

tersebut diabaikan maka yang terjadi adalah meningkatnya kesakitan dan kematian balita (Noordiaty, 2018). Bawah Garis Merah (BGM) merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan status gizi balita dengan ciri berat badan menurut umur (BB/U) berada di bawah garis merah KMS, menunjukkan kondisi balita mengalami permasalahan gizi melalui pemeriksaan dan pengamatan berat badan balita selama dua kali berturut-turut dan tidak adanya kenaikan berat badan (Novitasari et al., 2016). Penyebab BGM adalah kurangnya intake makanan sebagai faktor penyebab utama, dan faktor lainnya yakni berat badan lahir, usia, riwayat penyakit infeksi, pendidikan dan pengetahuan ibu, pola pemberian ASI, sosial ekonomi, dan kelengkapan imunisasi. Faktor lingkungan balita juga turut mempengaruhi BGM yakni adanya kondisi politik dan sosial yang tidak stabil (Alhamda, 2015).

Masih banyak ditemukan kasus BGM pada balita. BGM sebagai penyebab utama 54% kematian balita di dunia. Indonesia diketahui peringkat 5 dunia yang mempunyai balita BGM yakni 31,1 juta balita (Sari, et al., 2018). World Health Organization (WHO) mengungkapkan 23% balita dunia mempunyai berat badan di bawah garis merah (Khotimah, 2021) Kemenkes (2016) memaparkan prevalensi kasus BGM tahun 2015 secara nasional sejumlah 26.518 kasus, dengan kasus tertinggi terjadi di Jawa Timur 6.019 kasus, dan terendah 40 kasus di Sulawesi Utara (Kementerian Kesehatan, 2016). Riskesdas (2018) mengungkapkan kurang gizi di Indonesia terjadi pada 11,4% balita 0-23 bulan, dan 13,8% di usia 0-59 bulan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018).

ASI merupakan cairan putih yang keluar dari payudara ibu, dihasilkan kelenjar dari kelenjar saat menyusui. Payudara menyiapkan ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu mengalami kehamilan. Selama kehamilan, payudara berubah karena mempersiapkan dan memproduksi ASI (Maryunani,

2010). Adanya himbauan melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif dalam kurun waktu 6 bulan akan bermanfaat bagi kesehatan bayi, dari infeksi saluran cerna dan mencegah stunting (UNICEF, 2022).

ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi, tidak terpenuhinya bayi akan ASI eksklusif dapat menyebabkan bayi mengalami BGM di masa balita. Pemberian ASI secara Eksklusif di usia 0-6 bulan sangat tepat, karena bayi dalam kondisi masih labil dan muda terpapar penyakit. Pemberian ASI eksklusif yang rendah di usia 0-6 bulan akan menyebabkan semakin beratnya beberapa penyakit, yakni diare 38,07% dan ISPA 35,09%, serta kurang gizi 49,2%. Efek samping negatif pada bayi antara pertumbuhan badan yang melambat, rendahnya kecerdasan, kekurangan gizi yang serius bahkan kematian pada anak (Yuliawati et al., 2022; Bayu, 2019)

Wulandari & Arum (2022) menemukan resiko terjadinya BGM 14,609 kali terjadi pada balita yang tidak mendapatkan ASI dibanding balita yang mendapat ASI. Sejalan dengan Rusmilawaty et al., (2020) yang menyampaikan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan diberikan susu formula, cenderung mudah sakit dan mengalami kurang gizi. Kondisi bayi ASI yang mendapatkan ASI eksklusif mempunyai daya tahan tubuh dan status gizi yang baik, serta mampu mencapai pertumbuhan maksimal. Terdapat pengaruh antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian BGM ((Misrina, 2023)

Pengabdian masyarakat ini mengusung tema pencegahan balita BGM balita melalui sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bumil dan busui . Diharapkan bumil dan busui mempunyai pengetahuan dan sikap positif serta dapat mengaplikasikannya kepada bayi pada saat sesudah lahir yakni memberikan ASI eksklusif.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Alat**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan alat patung manekin perempuan sebagai media penyuluhan utama, dan brosur.

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut yakni

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi perijinan kegiatan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi kepada pihak Desa petungsewu Wagir, persiapan pamateri, materi, partisipan (melalui edaran surat yang diserahkan ke kader bumil setempat untuk dibagikan kepada para bumil dan busui), serta lokasi penyuluhan.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam 2 sesi, yakni demonstrasi pemijatan payudara dan penyuluhan kesehatan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada balita

#### 3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman dari para ibu partisipan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengusung tema pencegahan balita BGM melalui sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif bumil dan busui di Desa Petungsewu Kecamatan Wagir, telah dilaksanakan selama 2 hari yakni 11-12 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan di Pendopo RT 13 Desa Petungsewu Kecamatan Wagir, mulai pukul 08.00-13.00 wib, diikuti oleh 10 ibu hamil dan menyusui. Kegiatan dikemas dalam 2 sesi, yakni demonstrasi pemijatan payudara (Gambar 1) dan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai tindakan preventif agar balita terhindar dari

kejadian BGM. Proses awal hingga terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat telah diupayakan oleh pengabdian beserta tim, terdiri dari 1). berbagai perijinan yang diperlukan di tingkat puskesmas, desa, RW dan RT, 2). Persiapan narasumber kegiatan dan peserta, 3). Persiapan peserta penyuluhan, 4) persiapan materi, 4). Persiapan lokasi.

### **Demonstrasi Pemijatan Payudara**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi langsung melalui gerak tubuh saat melakukan pemijatan payudara. Sebagai pemateri dalam kegiatan ini adalah Yasinta Lidia Sumarni dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. Pemateri menyampaikan berbagai informasi yang meliputi manfaat pemijatan payudara ibu, tata cara pemijatan agar produksi ASI meningkat, sekaligus melancarkan produksi ASI, frekuensi pemijatan payudara ibu, bahan yang digunakan dalam pemijatan, dan siapa pelaksana dalam pemijatan payudara (bisa ibu sendiri ataupun suami).

Materi telah disampaikan dengan baik oleh Pemateri. Berbagai pertanyaan disampaikan oleh para partisipan sebagai bentuk keingintahuan dan ketertarikan dengan materi yang diberikan oleh Pemateri. Pijat laktasi merupakan bagian metode dalam perawatan payudara, yang diterapkan melalui pemijatan baguab leher/ kepala, tulang belakang punggung dan payudara, dengan tujuan merangsang hormon oksitosin dan prolaktin. Kedua hormon ini mempunyai fungsi yang berbeda, yakni hormone prolactin berperan dalam produksi ASI sedangkan oksitosin berperan merangsang sel sel alveoli kelenjar hingga dapat mengalir ke dalam dalam saluran kecil payudara. Tetesan susu dari puting payudara ibu akan berkontraksi sehingga air susu dapat keluar dan dihisap oleh bayi (Indriani et al., 2016). Sejalan dengan Julianti & Susanti (2019) yang mengungkapkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan pijatan laktasi, ASI nya baik sebanyak 70% dibandingkan yang tidak diberikan pijatan ASI (Julianti, R., & Susanti, 2019).



Gambar 1. Dokumentasi Demonstrasi pemijatan payudara Ibu



Gambar 2. Penyuluhan Pentingnya ASI Eksklusif Bagi Bayi

### **Penyuluhan pentingnya pemberian ASI Eksklusif bumil dan busui**

Dalam sesi kegiatan ini, Pengabdian bekerjasama dengan pihak desa. Pengabdian menghadirkan pemateri penyuluhan dari kader Desa Petung Sewu, yakni Ibu Siti Komsiyatul Azizah. Dalam penyuluhan Beliau, tersampaikan point-point penting antara lain definisi ASI Eksklusif, kandungan ASI, manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu, kerugian keluarga akibat tidak memberikan ASI eksklusif. Materi telah tersampaikan dan dapat diterima baik oleh para partisipan, karena telah memiliki pengalaman lebih dalam bidang kesehatan sekaligus pemateri adalah kader desa. Berbagai pertanyaan dari para partisipan juga terjawab dengan baik. Antusias partisipan dalam bertanya dijadikan sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. ASI eksklusif diberikan oleh ibu kepada bayi selama 6 bulan

dan disarankan sampai dengan anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Kementerian Kesehatan, 2014). Kandungan ASI sangat bermanfaat bagi bayi, selain mengandung komposisi zat gizi yang sempurna, juga mengandung kolostrum (cairan pertama yang keluar dari ASI). Yafelli & Muqsith (2015) mengemukakan bayi yang tidak mendapatkan kolostrum dari ibunya mengalami hambatan tumbuh kembang serta tidak tercukupinya kebutuhan dasar (imunisasi dan nutrisi), karena kandungan kolostrum ini penuh dengan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang balita. Balita yang mempunyai daya tahan yang lemah, beresiko mengalami infeksi. Kondisi ini yang membuat kondisi balita rentan mengalami kurang gizi dan kecenderungan mempunyai berat badan bawah garis merah (Yafelli & Muqsith, 2015).

## RENCANA TINDAK LANJUT

1). Pengabdian dan tim berencana untuk mensosialisasikan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif ke RT yang lain, di lingkungan Desa Wagir dalam upaya mencegah BGM balita, 2) membuat program pemberdayaan ibu PKK melalui pembuatan es krim buah aneka rasa sebagai nutrisi tambahan balita dalam preventif BGM, 3). Meningkatkan stamina ibu PKK sebagai pendamping keluarga dalam pencegahan BGM balita melalui senam penguatan otot, 4). menjalin komunikasi yang baik dengan kader desa, dengan memberikan berbagai informasi kesehatan melalui media online, untuk dapat diteruskan kepada masyarakat

## KESIMPULAN

BGM balita sebagai sebuah kondisi status kesehatan balita yang mengalami masalah gizi. Untuk pencegahan terjadinya BGM harus dimulai sejak dini. Selain pengaturan asupan makan yang baik dan bergizi saat ibu hamil juga pentingnya pemberian ASI oleh busui kepada bayi. Kegiatan demonstrasi pemijatan payudara dan penyuluhan pentingnya ASI eksklusif sebagai sebuah kegiatan yang dapat membawa perbaikan pengetahuan dan sikap, dan diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku yang baik pada bumil dan busui. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, dan semua partisipan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Desa, Pihak Puskesmas dan Kader Desa Petung Sewu Kecamatan Wagir yang telah membantu dalam perijinan lokasi serta membantu proses kegiatan pengabdian masyarakat. Tersampaikan pula ucapan terimakasih Kepada Lembaga Penelitian Pengabdian masyarakat dan

Inovasi yang telah memberikan dana Hibah Pengabdian Masyarakat, hingga kegiatan dapat terlaksana mulai awal sampai akhir.

## REFERENSI

- Alhamda, S. (2015) *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (2018) *Riskesmas*.
- Bayu (2019) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Denpasar Barat li.', *J Biomedik Jbm*, 12(1), pp. 68–75.
- Indriani, D., Asmuji., & Wahyuni, S. (2016) *Edukasi Postnatal*. Jakarta: Trans Medika.
- Irmawati (2015) *Bayi dan Balita Sehat & Cerdas.Pertama*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo. Available from: <https://books.google.co.id/>.
- Julianti, R., & Susanti, Y. (2019) 'Pengaruh Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Hari I Dan Ke II Di Puskesmas Sebrang Padang.', *Menara Ilmu*, 13(10).
- Kementerian Kesehatan, R. (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2014) *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khotimah, S. (2021) 'DETERMINAN PENYEBAB TERJADINYA KEJADIAN BALITA BAWAH GARIS MERAH DI WILAYAH KABUPATEN DHARMASRAYA.', *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1(1), pp. 148–154. Available at: <https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss1.72>.
- Maryunani, A. (2010) *Ilmu Kesehatan anak dalam*

- Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Misrina, Nufra, Y. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Bawah Garis Merah (Bgm) Pada Pertumbuhan Balita di Desa Meunasah Pulo Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2).
- Noordiaty. (2018) *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Wineka Media. Available from: <https://books.google.co.id/> ).
- Novitasari, Destriatania, S. and Febry, F. (2016) 'Determinan Kejadian Anak Balita di Bawah Garis Merah di Puskesmas Awal Terusan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 48–63.
- Rusmilawaty, R., Tunggal, T. and Daiyah, I. (2020) 'Determinan Kejadian Berat Badan di Bawah Garis Merah (BGM) pada Balita', *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), pp. 81–89. Available at: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/64>.
- Sari, D., Laenggeng, A. and Tasya, Z. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Anak Balita Bawah Garis Merah (BGM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Nokilalaki', *Kolaborasi Sains*, 1, pp. 79–86.
- UNICEF (2022) *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID19*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusuisedunia-unicef-dan-who>.
- Wulandari, A. D., & Arum, P. (2022) 'Determinan Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirian Kabupaten Lumajang', *ARENA: Jurnal Gizi*, 2(2), pp. 42–53. Available at: <https://doi.org/10.25047/harena.v2i2.2712>.
- Yafelli, D. P., & Muqsith, A. (2015) 'Hubungan Riwayat Pemberian Kolostrum Dengan perkembangan Bayi Di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe.', *Jurnal Lentera*, 15(13), pp. 12–15.
- Yuliawati Y, Sadiman S, Widiyanti S, A. I. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.', *J Educ Lang Res*, 2(4), pp. 563–74.